

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sarana penting dalam hidup manusia di dunia. Tidak ada satu halpun yang dilakukan oleh manusia yang tidak berhubungan dengan pendidikan. Bahkan disadari atau tidak, kita selalu mengalami proses pendidikan setiap harinya.

Pendidikan menurut Ahmad Tafsir (2010 :27) adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal. Lebih lanjut beliau menjelaskan, perkembangan itu mencakup segala aspek yang terdapat dalam pribadi yang dibimbingnya. Dalam definisi yang lain dikatakan bahwa Pendidikan menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003).

Pendidikan sering dikaitkan dengan lembaga sekolah dan kesuksesan tujuan pendidikan itu sendiri tergantung pada proses manajemen sekolah itu sendiri, karena di dalam pengelolaan terdapat perencanaan, pengorganisasian,

stafing, pengarahan, pengontrol, dan evaluasi. Hal ini pun tidak terlepas dari peran seorang manajer yang mengelola para tenaga pendidik dan sumberdaya lainnya.

Menurut Rohiat (2010 : 14) manajemen berasal dari kata “to manage” yang artinya mengelola. Pengelolaan dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri. Manajemen adalah melakukan pengelolaan sumberdaya yang dimiliki oleh sekolah, organisasi, dan lembaga. Yang diantaranya adalah manusia, uang, metode, material, mesin, dan pemasaran yang dilakukan dengan sistematis dalam suatu proses.

Definisi lain mengatakan bahwa manajemen sebagai proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi, tercapai secara efektif dan efisien. M. Sobry Sutikno (2007 :16) bahwa manajemen adalah kemampuan dan keterampilan untuk melakukan suatu kegiatan bersama orang lain dalam mencapai tujuan organisasi.

Oemar Hamalik (2007: 16) mengungkapkan bahwa dalam pembahasan mengenai manajemen ia mencoba merumuskan pengertian manajemen dengan arti yang berbeda-beda. Salah satu rumusan oprasional yang memungkinkan dapat diajukan, bahwa manajemen merupakan suatu proses social yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia lainnya serta sumber-sumber lainnya, menggunakan metode

yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Manajemen kurikulum adalah sebagai satuan sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistematis, dan sistematis dalam rangka mewujudkan tujuan kurikulum. Sedangkan ruang lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum.

Ahmad Tafsir (2010 : 98) mengatakan bahwa dari sekian banyak kegiatan dalam proses pendidikan di sekolah, hanya sejumlah mata pelajaran yang ditawarkan itulah yang disebut kurikulum. Dalam Hamalik (2007 : 14), dikemukakan kurikulum terdiri atas sejumlah bahan ajaran yang secara logis, serta kurikulum yang terdiri atas pengalaman belajar yang dirancang untuk membawa perubahan perilaku anak. Kemudian kurikulum merupakan desain kelompok sosial untuk menjadi pengalaman belajar anak di sekolah. Kurikulum terdiri atas semua pengalaman anak yang mereka lakukan dan rasakan di bawah bimbingan belajar.

Kurikulum adalah seperangkat perencanaan dan media untuk mengatur lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan. Hakikat kurikulum adalah kegiatan yang mencakup berbagai rencana kegiatan peserta didik yang terperinci berupa bentuk-bentuk bahan pendidikan, saran-saran strategi belajar mengajar, pengaturan-pengaturan

program agar dapat diterapkan, dan hal-hal yang mencakup kegiatan yang bertujuan mencapai tujuan yang diinginkan. Studi tentang manajemen kurikulum semakin mendapat perhatian dari kalangan ilmuwan yang menekuni bidang pengembangan kurikulum, teknologi pendidikan dan administrasi pendidikan. Studi pengembangan kurikulum dan administrasi pendidikan dianggap bagian yang paling penting dalam suatu acuan pendidikan atau lembaga sekolah.

Oemar Hamalik, (2007 : 10) mengatakan bahwa kurikulum adalah komponen yang sangat penting dan merupakan alat pendidikan yang sangat dibutuhkan dalam kerangka pendidikan, baik formal maupun non formal, harus memiliki kurikulum yang sesuai dan serasi, tepat guna, dengan kedudukan, fungsi dan peranan serta tujuan lembaga tersebut.

Pengembangan kurikulum merupakan proses dinamik sehingga dapat merespon terhadap tuntutan perubahan struktural pemerintahan, perkembangan ilmu dan teknologi maupun globalisasi, kebijakan umum dalam pengembangan kurikulum harus sejalan dengan visi, misi dan strategi pengembangan pendidikan nasional yang dituangkan dalam kebijakan peningkatan angka partisipasi, mutu, relevansi, dan efisiensi pendidikan.

Peningkatan kualitas hasil pendidikan bukanlah tugas yang ringan karena tidak hanya berkaitan dengan permasalahan teknis, tetapi mencakup berbagai persoalan yang sangat sulit dan kompleks, baik yang menyangkut

perencanaan, pendanaan, maupun efisien dan penyelenggaraan sistem sekolah atau madrasah, peningkatan kualitas pendidikan juga menuntut manajemen kurikulum yang baik. Dalam aspek manajemen kurikulum di sekolah atau madrasah masih kurang diperhatikan oleh lembaga dan pihak sekolah, padahal hal ini merupakan suatu dasar untuk menuju tujuan dari lembaga sekolah atau pun madrasah tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 15 Januari 2014 oleh penulis melalui wawancara kepada bapa Dayat selaku waka kurikulum diperoleh kenyataan bahwa MTs Cokroaminoto 2 Lebakwangi, dalam penerapan kurikulum lebih mengacu pada lembaga pendidikan agama dan standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan nasional. Dengan mengacu pada peraturan dan pedoman tersebut di atas, maka MTs Cokroaminoto Lebakwangi menggunakan kurikulum KTSP yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat khususnya di daerah perbukitan, dikarenakan adanya keinginan masyarakat untuk memiliki suatu lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan di lingkungan mereka tinggal. Di dalam penyusunan kurikulum madrasah perlu melibatkan seluruh warga madrasah (Kepala Madrasah, Guru, Karyawan, dan Murid) dan pemangku kepentingan lain (Komite Madrasah, Orang Tua Murid, Masyarakat, dan lembaga- lembaga lain).

Selain itu kurikulum yang dikembangkan di MTs Cokroamonoto Lebakwangi berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar mereka belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, belajar untuk memahami dan menghayati, belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk hidup orang lain, dan belajar untuk membangun dan untuk membentuk jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik.

Adapun visi madrasah ini adalah Beriman, Berilmu dan Berjiwa Mandiri. Berdasarkan visi madrasah maka pendidikan diharapkan dapat menjadikan para peserta didik memiliki sikap yang baik sesuai dengan visi madrasah tersebut. Dalam pencapaian visi madrasah ada beberapa indikator yang harus diperhatikan yaitu mengamalkan ajaran agama islam baik di lingkungan madrasah maupun dalam kehidupan sehari – hari, berpartisipasi di bidang intrakurikuler maupun ekstra kurikuler, unggul peningkatan skor (Gain scor achievement–GSA), Terlaksananya pembelajaran pengembangan diri. Adapun misi madrasah ini adalah menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Agama Islam sehingga menjadi sumber kearifan dalam berfikir, mendorong siswa untuk bersih – bersih tauhid, setinggi – tinggi ilmu

pengetahuan dan sepandai pandai siasah, melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa dapat berkembang sesuai potensinya, menumbuhkan semangat dan sikap jiwa mandiri.

Berdasarkan visi dan misi yang dimiliki madrasah maka pendidikan dapat berjalan dan mencapai tujuan yang diinginkan serta mempermudah para alumni untuk melanjutkan sekolah ke tingkat selanjutnya, diaman saya adalah salah satu alumni madrasah Tsnowiyah ini berkat adanya madrasah tersebut saya dapat melanjutkan ke tingkat berikutnya dan diberikan kemudahan dalam penelitian untuk tugas akhir saya ini.

Atas dasar uraian tersebut, dan pentingnya masalah tersebut untuk diteliti dan dikembangkan, maka masalahnya akan diteliti dalam bentuk penelitian etnografi kualitatif deskriptif dengan judul : ***"MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM MADRASAH (Penelitian di MTs Cokroaminoto Lebakwangi Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara Jawa Tengah"***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana latar alamiah berdirinya MTs Cokroaminoto Lebakwangi?
2. Bagaimana konsep manajemen kurikulum MTs Cokroaminoto Lebakwangi?
3. Bagaimana Pelaksanaan manajemen kurikulum MTs Cokroaminoto Lebakwangi?
4. Bagaimana hasil yang telah dicapai dari pelaksanaan manajemen kurikulum MTs Cokroaminoto Lebakwangi?
5. Apa faktor penunjang dan penghambat dalam manajemen kurikulum MTs Cokroaminoto Lebakwangi?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui latar alamiah MTs Cokroaminoto Lebakwangi.
2. Untuk mengetahui konsep manajemen kurikulum MTs Cokroaminoto Lebakwangi.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kurikulum MTs Cokroaminoto Lebakwangi.

4. Untuk mengetahui hasil yang telah dicapai dari pelaksanaan manajemen kurikulum MTs Cokroaminoto Lebakwangi.
5. Untuk mengetahui faktor penunjang dan penghambat dalam manajemen kurikulum MTs Cokroaminoto Lebakwangi.

b. Kegunaan Penelitian

Dapat bermanfaat untuk meningkatkan mutu pendidikan madrasah.

1. Diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi untuk memperbaiki sistem manajemen pengembangan kurikulum madrasah agar menjadi lebih baik lagi.
2. Secara spesifik diharapkan agar MTs Cokroaminoto Pagedongan, Jawa Tengah dapat menerapkan manajemen pengembangan kurikulum madrasah dengan baik dan benar menghasilkan kualitas iman, takwa serta akhlak mulia kepada peserta didik.
3. Sebagai dasar untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai perbandingan penelitian-penelitian lebih lanjut khususnya tentang manajemen pengembangan kurikulum madrasah.
4. Untuk menambah pengalaman, wawasan serta ilmu pengetahuan untuk memenuhi syarat akademik bagi peneliti untuk mencapai gelar sarjana.

D. Kerangka Pemikiran

Manajemen adalah ilmu seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.(Hikmat,2009 :11). Pengertian lain dikemukakan oleh Nanang Fatah (2009:1) bahwa manajemen diartikan sebagai proses perencanaan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan (Hasibun,2007). Manajemen kurikulum pendidikan yang digunakan dalam suatu lembaga pendidikan berpengaruh kepada keefektifan dan keefisienan keberhasilan pendidikan disuatu lembaga yang bersangkutan.

Kurikulum merupakan panduan pelaksanaan proses pendidikan. Dalam kurikulum tidak terbatas hanya pada disiplin ilmu apa yang akan diajarkan kepada siswa, namun di dalamnya juga termasuk penetapan tentang tujuan pendidikan serta bagaimana cara agar disiplin ilmu itu bisa disampaikan kepada siswa secara efektif dan efisien. Dengan demikian, pemahaman tentang kurikulum tidaklah sesempit seperti yang dikemukakan sebagian orang.

Sebagian orang menganggap, bahwa kurikulum adalah merupakan beberapa jenis mata pelajaran yang akan diberikan kepada siswa. Namun pada

perkembangannya, banyak persoalan-persoalan yang berhubungan dengan proses pendidikan untuk selanjutnya dianggap sebagai bagian dari kurikulum. Persoalan-persoalan itu adalah persoalan tentang arah pendidikan itu sendiri dan metodologi pendidikan yang efektif.

Konsep kurikulum sebagai perencanaan pembelajaran, juga termasuk dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, dalam UU ini disebutkan bahwa yang dimaksud dengan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, dan cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran. Definisi sebagaimana dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional di atas, bahwa kurikulum itu adalah sebuah perencanaan yang di dalamnya memiliki beberapa komponen yang membentuknya. Komponen-komponen itu adalah komponen tujuan, komponen isi dan bahan pelajaran, serta komponen cara yang digunakan untuk menyampaikan isi dan bahan pelajaran itu. Tujuan pendidikan merupakan arah yang harus dicapai oleh proses penyelenggaraan pendidikan nasional.

Berbagai visi dan misi sekolah yang secara jenjang dan kondisi lingkungan berbeda-beda, namun tetap bermuara maupun sebuah bentuk formulasi dari tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, hirarki dan pemahaman yang komprehensif terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional

sangat penting untuk diperhatikan oleh seluruh penyelenggara dan staf pendidikan.

Sebuah kurikulum dapat diterapkan dalam sebuah lembaga pendidikan/ madrasah. Pendidikan dapat dilaksanakan melalui beberapa lembaga diantaranya pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal dapat berupa Madrasah. Sedangkan Menurut Ibrahim Anis dalam Dauly (2009) madrasah berasal dari bahasa arab yang artinya adalah tempat belajar.

Dengan penjelasan tersebut maka madrasah dapat dipahami sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu-ilmu perislaman. Dengan demikian pengertian madrasah adalah suatu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk lebih meningkatkan pengetahuan peserta didik dalam ilmu keagamaan dan keislamannya.

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini adalah metode kualitatif. Bogdan dan Tailor dalam Moleong (2010;4) penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data dekriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan kepada latar dan individu tersebut secara holistic. Oleh sebab itu, maka penelitian ini tidak akan lepas dari latar alamiah, sehingga akan mempengaruhi semua aktifitas di lokasi penelitian. Adanya idea tau gagasan yang melatrbelakngi berdirinya suatu lembaga

pendidikan, kemudian adanya aktifitas sebagai relaksasi dari Ide tersebut, kemudian aktivitas tersebut membutuhkan alat atau perangkat.

Atas dasar pendapat ini, penelitian dengan pendekatan kualitatif akan mengkaji masalahnya dilandasi tentang kajian mengenai latar alamiah keberadaan Madrasah Tsnowiyah sebagai seting penelitian. Dalam pendekatan kualitatif menggunakan latar alamiah wujud kebudayaan, dimana pendidikan merupakan kegiatan internalisasi dan pewaris nilai budaya dalam masarakat. Dari sudut pandang kebudayaan, proses dan keberadaan pendidikan dapat diamati dari berbagai wujud ekspresi dalam berbagai bentuknya. Kebudayaan pendidikan dapat diamati dari nilai, ide dan gagasannya. Dari aktifitas yang dilakukanyadan dari wujud benda fisik sarana dan berkas-berkas yang pernah ditinggalkan sebagai hasil.

Selain unsur kebudayaan, masalah lain yang juga penting dalam kebudayaan adalah wujudnya. Pendapat umum mengatakan ada dua wujud kebudayaan. Pertama, kebudayaan bendaniah (material) yang memiliki ciri dapat dilihat, diraba, dan dirasa. Sehingga lebih konkret atau mudah dipahami. Kedua, kebudayaan rohaniah (spiritual) yang memiliki ciri dapat dirasa saja. Oleh karena itu, kebudayaan rohaniah bersifat lebih abstrak dan lebih sulit dipahami. Koentjaraningrat dalam karyanya kebudayaan. Mentaliter, dan pembangunan menyebutkan bahwa paling sedikit ada tiga wujud kebudayaan, yaitu :

1. Sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan, dan sebagainya.
2. Sebagai suatu kompleks aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat.
3. Sebagai benda-benda hasil karya manusia. (Koentjaraningrat, 2009:15).

Wujud pertama adalah wujud ideal kebudayaan. Sifatnya abstrak, tak dapat diraba dan difoto. Letaknya dalam alam pikiran manusia. Ide-ide dan gagasan manusia ini banyak yang hidup dalam masyarakat dan member jiwa kepada masyarakat. Gagasan-gagasan itu tidak terlepas satu sama lain melainkan saling berkaitan menjadi suatu system, disebut system budaya atau culture system, yang dalam bahasa Indonesia disebut adat istiadat.

Wujud kedua adalah yang disebut sistem sosial, yaitu mengenai tindakan berpola manusia itu sendiri. Sistem social ini bersifat konkrit sehingga bias diobservasi, difoto dan didokumentir. Wujud ketiga adalah yang disebut kebudayaan fisik, yaitu seluruh hasil fisik karya manusia dalam masyarakat. Sifatnya sangat konkrit berupa benda-benda yang bias diraba, difoto dan dilihat. Ketiga wujud kebudayaan tersebut di atas dalam kehidupan masyarakat tidak terpisah satu dengan yang lainnya.

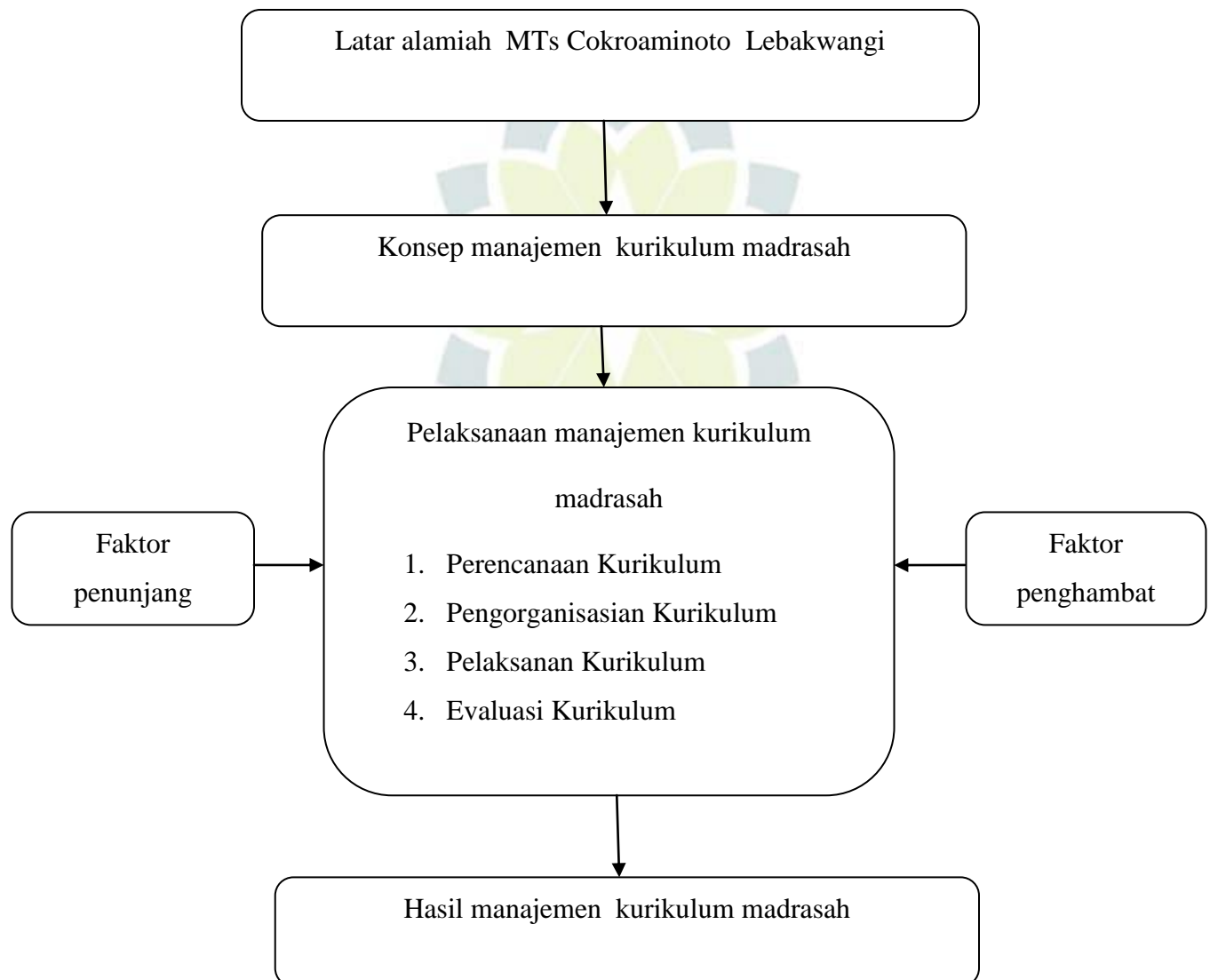
Unsur kebudayaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti bagian suatu kebudayaan yang dapat digunakan sebagai satuan analisis tertentu. Dengan adanya unsur tersebut, kebudayaan disini lebih mengandung

makna totalitas daripada sekedar penjumlahan unsur-unsur yang terdapat di dalamnya. Menurut Kluckhohn ada tujuh unsure dalam kebudayaan universal, yaitu system religi dan upacara keagamaan, system organisasi kemasyarakatan, system pengetahuan, system mata pencaharian hidup, system teknologi dan peralatan, bahasa, serta kesenian.

Perlu dimengerti bahwa unsur-unsur kebudayaan yang membentuk struktur kebudayaan itu tidak berdiri lepas dengan lainnya. Kebudayaan bukan hanya sekedar merupakan jumlah dari unsur-unsurnya saja, melainkan merupakan keseluruhan dari unsur-unsur tersebut yang saling berkaitan erat (integrasi), yang membentuk kesatuan yang harmonis. Masing-masing unsur saling mempengaruhi secara timbale-balik. Apabila terjadi perubahan pada salah satu unsur, maka akan menimbulkan perubahan pada unsur yang lain pula. Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi dengan teori kebudayaan sebagai landasan ilmunya. Atas dasar itu, ketiga wujud kebudayaan tersebut diatas dijadikan dasar dari rumusan masalah untuk menganalisis dekriftif manajemen pengembangan kurikulum madrasah dan konsepnya: aktifitas kegiatan pelaksana dan hasil produk yang dicapainya. Selanjutnya untuk mempermudah pemahaman bagi pembaca, maka di buat bagian skema kerangka pemikiran sebagai berikut:

Skema**Manajemen Kurikulum Madrasah**

**(Penelitian di MTs Cokroaminoto Lebakwangi, Pagedongan , Banjarnegara ,
Jawa Tengah)**



E. Langkah-Langkah Penelitian

Dalam langkah penelitian ini dijelaskan tahapan yang akan dilakukan dalam proses penelitian ini adalah : Menentukan Jenis Data, Menentukan Sumber Data, Menentukan Metode dan teknik Pengumpulan data, Analisis Data, dan Uji Keabsahan Data. Secara rinci kelima tahapan tersebut diurai sebagai berikut :

1. Menentukan Jenis Data

Jenis data pokok yang dikumpulkan adalah jenis data kualitatif, yakni data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati yang berkaitan dengan latar alamiah MTs Cokroaminoto Lebakwangi Kab. Banjarnegara, Jawa Tengah. Serta data tentang konsep Manajemen Kurikulum Madrasah, data pelaksanaan Manajemen Kurikulum madrasah , dan factor-faktor penunjang dan penghambat serta data hasil pelaksanaan Manajemen Kurikulum Madrasah di MTs Cokroaminoto Lebakwangi, Kab. Banjarnegara, Jawa Tengah.

2. Menentukan sumber data

Menurut pendapat Cik Hasan Bisri(2001:64) sumber data dapat berupa sumber pustaka, yaitu, buku, majalah, surat kabar, dan dokumen resmi dan catatan harian.

a. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian merupakan satu langkah penting dalam penelitian lapangan, dalam penelitian ini penulis menentukan tempat penelitian di MTs Cokroaminoto Lebakwangi Kec.Pagedongan Kab, Banjarnegara, Jawa Tengah dengan alasan sebagai berikut: *pertama*, ada permasalahan yang menarik untuk diteliti, yaitu : permasalahan yang berkaitan dengan Manajemen Kurikulum Madrasah. Kedua, Lembaga Pendidikan MTs Cokroaminoto ini sudah lama berdiri, sehingga akan diperoleh banyak data yang diperlukan.

b. Sumber Data

Menurut Lofland (sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J Moleong) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data-data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu maka jenis data dibagi dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik (Moleong, 2000: 157). Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dari tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang yang dapat diamati atau diwawancarai yang dicatat melalui catatan tertulis atau rekaman dalam penelitian ini merupakan sumber data utama, dengan

menggunakan teknik sampling, yaitu dengan cara mewawancarai kepada pihak kepala sekolah MTs Cokroaminoto seperti Key Informan, kemudian diikuti dengan Snow Ball Process, yaitu sumber data berikutnya diperoleh dari key informen tersebut secara bergulir, dan baru dihentikan apabila terjadi pengulangan informasi. Selain itu penelitian ini menggunakan data tambahan berupa dokumen, arsip, buku-buku referensi, dan sumber data lainya yang dapat menunjang terhadap sumber data penelitian mengenai Manajemen Kurikulum Madrasah.

3. Menentukan Metode dan Teknik Pengumpulan Data.

a. Menentukan Metode

Penelitian ini menggunakan metode dekriptif, yakni metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan masalah yang sedang terjadi atau berlangsung secara rinci apa adanya.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data diantaranya sebagai berikut :

1) Teknik Observasi

Observasi yang dilakukan yaitu obsrvasi partisipasi aktif yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan data sebanyak-banyaknya tentang kondisi obyektif, letak geografis, serta proses manajerial

tentang kurikulum Madrasah. Peneliti melakukan pengamatan dan terlibat ikut serta sebagai peserta pengamatan beberapa bulan di lokasi.

2) Teknik Wawancara

Teknik wawancara dilakukan dengan terlebih dahulu menentukan key informen, dalam hal ini Kepala Madrasah. Wawancara menggunakan model wawancara terbuka. Untuk menentukan data tentang masalah pokok yang diteliti, khususnya untuk verifikasi data dan mengenai sejarah berdirinya MTs Cikroaminoto, konsep Manajemen Kurikulum Madrasah, pelaksanaan Manajemen Kurikulum Madrasah, factor penunjang dan penghambat dari pelaksanaan Manajemen Kurikulum Madrasah, serta hasil yang telah dicapai dari pelaksanaan Manajemen Kurikulum Madrasah.

3) Teknik Dokumentasi atau Teknik Menyalin

Teknik ini digunakan untuk mengetahui data tertulis mengenai madrasah dan seting penelitian lainya seperti data pendidik dan tenaga pendidik, data peserta didik, data fasilitas, serta dokumen sejarah berdirinya madrasah. Melalui proses penelusuran dokumen, buku-buku referensi, data yang ada dijadikan bahan data pokok dan data tambahan untuk melengkapi.

4. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan yakni analisis kualitatif. Adapun tahapan langkah analisis yang dilakukan yaitu :

- 1) Unitiasi data yaitu proses satuan. Dalam unitisasi ini terdapat langkah-langkah yang dilakukan yaitu ;
 - a) Kategorisasi, Yaitu proses pengelompokan data yang telah terkumpul dalam kategori yang sama. Ada beberapa hal yang dilakukan, yaitu diantaranya :
 - b) Mereduksi Data, maksudnya memilih data yang sudah dilakukan ke dalam satu kategori dengan cara membaca satu kategori yang sama. Jika tidak sama maka akan disusun kembali untuk membuat kategori baru.
 - c) Membuat Koding, maksudnya memberikan nama atau judul terhadap satu kategori yang mewakili entri pertama dari kategori.
 - d) Menelaah kembali seluruh kategori.
 - e) Melengkapi data-data yang telah terkumpul untuk ditelaah dan dianalisis.

2) Penafsiran data

Penafsiran dilakukan dengan cara member penafsiran-penafsiran logis dan empiris berdasarkan data yang terkumpul selama penelitian. Tujuan yang akan dicapai dalam penafsiran data

iyalah dekripsi semata-mata dengan menggunakan teori “Wujud Kebudayaan” dan teori mengenai “Manajemen Kurikulum Madrasah ” sebagai alat sistematis analisis. Dengan tujuan penafsiran dekriptif semata-mata ini dimaksudkan hanya didesripsikan dengan sistematisasi wujud kebudayaan dan komponen manajemen kurikulum madrasah.

5. Uji Keabsahan Data

Agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka data yang terdapat pada pada hasil penelitian ini perlu diuji keabsahan datnya. Untuk itu, maka perlu dilakukan pemeriksaan kembali terhadap data-data yang telah terkumpul dengan criteria kepastian logika, dapat dipertanggungjawabkan, dengan proses keteralihan dan ketergantungan secara relevansi sesuai dengan keakuratan data yang diperoleh, serta menggunakan teknik pemeriksaan kembali terhadap keabsahan data tersebut. Adapun langkah pemeriksaan tersebut adalah sebagai berikut ;

- a. Perpanjangan keikutsertaan ; hal ini dilakukan untuk mendeteksi serta menghitung distoris yang mungkin dapat mengotori data. Perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan dengan ikut tinggal di lokasi penelitian dan terlibat langsung dalam kegiatan di madrasah. Perpanjangan keikutsertaan di mulai sejak bulan Mei sampai Juli 2014.

- b. Ketekunan Pengamatan ; mengamati dengan tekun setiap focus yang diteliti, mencatat dan mengkonfirmasi penelitian. Dengan perpanjangan keikutsertaan yang lama, maka proses ketekunan pengamatan terhadap data akan menghasilkan data yang lebih banyak dan mendalam.
- c. Triangulasi ; dilakukan dengan mengecek hasil wawancara dan pengamatan kepada sumber yang berada serta membandingkan data hasil penelitian dokumen dengan pengamatan serta dengan melalui wawancara. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi dis informasi dalam melakukan penelitian.
- d. Pemeriksa teman sejawat; dilakukan dengan cara didiskusikan kepada dosen pembimbing atau kepada teman mahasiswa yang sama dengan melakukan penelitian mengenai hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh untuk memperbaiki dan melengkapi hasil sementara penelitian.
- e. Kecukup Rereferensi; dilakukan dengan cara mengumpulkan data sebanyak-banyaknya terkait dengan seting dan fokus penelitian. Melengkapinya dengan cara menanyakan langsung kepada pihak Kepala Madrasah, serta mencari informasi dari sumber lain, termasuk referensi dari sumber tertulis,
- f. Auditing untuk Kriteria Kepastian ; proses auditing dilakukan dengan cara memeriksa data atau mengadakan klarifikasi data yang terkumpul kepada subyek peneliti, dalam hal ini kepada Kepala Madrasah MTs

Cokroamonoto Lebakwangi. Bukti keabsahan data hasil dari pemeriksaan data tersebut dibuktikan dengan surat persetujuan atau pernyataan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan sebenarnya dari Kepala Madrasah.

